

REKOMENDASI

“RELEVANSI PEMIKIRAN MUHAMMAD SYAFE’I UNTUK PENDIDIKAN NASIONAL”

I. Gambaran Umum Seminar

Seminar ini mengkaji khazanah intelektual dari Sumatera tentang tokoh dan ketokohan pendiri Ruang Pendidik INS Kayu Tanam Muhammad Syafe’i, khususnya dalam dunia pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman, sehingga bermanfaat untuk pengembangan pendidikan nasional. Sejalan dengan kajian tersebut tergambar pula nilai-nilai kejuangan dari tokoh Minangkabau dalam membangun kejayaan bangsa. Ada satu *keynote speaker*, yaitu Jenderal TNI (Purn) Try Sutrisno (Ketua Wanhornas DHN-45), satu pemakalah utama, yaitu Prof. Dr. Mestika Zed, M.A, dan 5 orang penanggap, yaitu Prof. Dr. Fasli Djalal; Prof. Dr.phil. Gusti Asnan, Drs. H. Syamsu Rahim; Drs. H. Ali Mukhni; dan Adib Alfikhri, S.E., M.Si.

Sesuai tema seminar *keynote speaker*, pemakalah, dan penanggap menampilkan butir-butir pemikiran mereka dalam makalah yang berjudul:

1. Jenderal TNI (Purn) Try Sutrisno, “Membangun Generasi Indonesia sebagai Bangsa Pejuang yang Kreatif dan Inovatif”
2. Prof. Dr. Mestika Zed, M.A dengan makalah “Engku Muhammad Sjafe’i Pemikir dan Praktisi ‘Pendidikan yang Memerdekakan’ dari Sumatera”
3. Prof. Dr. Fasli Djalal, “Relevansi Pemikiran Muhammad Syafei Untuk Pendidikan nasional”
4. Prof. Dr.phil. Gusti Asnan, “Sejarah INS, Sejarah Yang Penuh Tragedi”
5. Drs. H. Syamsu Rahim, (Tanggapan Atas makalah Mestika Zed), “Engku Muhammad Sjafe’i Pemikir dan Praktisi ‘Pendidikan yang Memerdekakan’ dari Sumatera”.
6. Drs. H. Ali Mukhni, “Pemerintah Daerah dan Dunia Pendidikan INS Kayu Tanam (Sebuah Tanggapan)”
7. Adib Alfikhri, S.E., M.Si., “Perspektif Pendidikan Provinsi Sumatera Barat Terhadap Pemikiran Pendidikan Mohammad Sjafe’i (Makalah Tanggapan)”.

Seminar dilaksanakan di Auditorium Gubernur Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat, pada tanggal 27 Agustus 2019 mulai pukul 09.00 Wib sampai dengan pukul 17.00 Wib. Seminar ini merupakan hasil kerjasama Dewan Harian Daerah Badan Pembudayaan Kejuangan 45 Sumatera Barat bekerjasama

dengan Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat, dan Program Studi Magister Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang.

II. Sejarah Ringkas dan Pesan Moral Muhammad Sjafe'i

Mohammad Sjafe'i dilahirkan di Pontianak, Kalimantan Barat pada tahun 1893, dari seorang ibu yang berprofesi sebagai penjual kue bernama Sjafiah. Ketika masih bayi, Mohammad Syafei sudah menjadi yatim, sehingga ia tidak mengenal ayahnya. Mohammad Sjafe'i kemudian diangkat anak oleh Ibrahim Marah Soetan (seorang guru tamatan *Kweekschool*) dan istrinya Chadijah. Ketika itu, Marah Soetan menjadi guru di Pontianak.

Di bawah asuhan orang tua angkatnya inilah akhirnya Mohammad Sjafei dapat menyelesaikan pendidikan dasar, Sekolah raja (*Kweekschool*) di Bukittinggi, melanjutkan studinya ke Belanda 1922-1925. Setelah kembali dari Belanda, tepatnya 31 Oktober 1926, mendirikan *Indonesische-Nederlandsche School* (INS) di Kayutanam, Sumatera Barat. Sekolah menjadi nasional, dan merupakan reaksinya terhadap pendidikan kolonial waktu itu, yang hanya bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak pribumi menjadi pegawai rendahan Belanda. Tujuan pendidikan yang diamanatkan Mohammad Sjafe'i adalah anak didik yang berketerampilan dan punya daya kreatif melalui tiga komponen utama yaitu memberdayakan tenaga agar murid bisa bekerja, memberdayakan otak agar murid bisa berpikir, dan memberdayakan jiwa agar murid bisa merasa.

Keberadaan INS Kayu Tanam serupa dengan sekolah-sekolah nasionalis lainnya, seperti Taman Siswa, yang menjadikan sekolah sebagai tempat mengasah pikiran sehingga lahir generasi kritis dan sadar akan nasib bangsa. Pada waktu itu sekolah dan politik tidak bisa dipisahkan, karena ia hadir di tengah pergerakan nasional. Nilai-nilai yang hadir di masa perjuangan tersebut sepantasnya diteruskan kepada generasi bangsa di era digital, sehingga peka terhadap kemaslahatan orang banyak (bangsa).

Engku Mohammad Sjafei dikenal tidak hanya sebagai tokoh pendidik yang berpikiran moderen dalam zaman penjajahan, namun juga dikenal sebagai seorang pejuang kemerdekaan yang berada di garis depan pemimpin Sumatera. Ia pernah menjadi Ketua Dewan Sumatera (masa pendudukan Jepang). Pada masa awal kemerdekaan dipercaya memerankan diri atas nama bangsa Indonesia di Sumatera membacakan lagi teks proklamasi 17 Agustus 1945, sekaligus menyatakan:

“Maka kami Bangsa Indonesia di Sumatera dengan ini mengakui Kemerdekaan Indonesia seperti dimaksud dalam Proklamasi di atas dan menjunjung keagungan kedua pemimpin Indonesia itu”.

Teks ini dibacakan pada tanggal 29 Agustus 1945. Mohammad Sjafe'i dipercaya pula menjadi Ketua Komite Nasional Indonesia daerah (KNID) dan kemudian menjadi Residen pertama Sumatera Barat.

Dalam perkembangan lembaga pendidikan INS Kayu Tanam, ternyata tidak luput dari tragedi dalam sejarah, seperti “ketertinggalan” INS dalam mengikuti dunia pendidikan nasional, tragedi finansial, tragedi pergolakan, persoalan status sekolah yang membuat INS berada dalam kondisi tidak fit, dan sebagainya. Semua persoalan tersebut muncul dalam diskusi seminar. Meskipun demikian, semua sepakat bahwa tokoh Mohammad Sjafei banyak jasanya, bahkan juga tercatat sebagai tokoh yang memelopori berdirinya Sekolah Tinggi Hukum Pancasila di Padang (Perguruan Tinggi Pertama di Sumatera, kemudian lebur menjadi Fakultas Hukum, setelah berdirinya Universitas Andalas 1956).

III. Rekomendasi

Berdasarkan uraian di atas, maka disepakati yang disampaikan kepada Pemerintah Daerah Sumatera Barat sebagai berikut:

- I. Melakukan reinterpretasi konsep pendidikan INS Kayu Tanam untuk bangsa dengan memasukkan konsepsi yang lama dengan inovasi baru. Konsep pendidikan yang berinovatif baru itu adalah mempersiapkan peserta didik menjadi generasi yang mempunyai kemampuan dalam mengaplikasikan informasi dan teknologi sehingga mampu berdikari dalam setiap aspek kehidupan masyarakat. Untuk mewujudkan misi ini, maka perlu:
 - (1) Mengusulkan pengelolaan untuk pengembangan sekolah melalui dua alternatif (i) diambil alih oleh pemerintah sepenuhnya dengan persetujuan pihak-pihak terkait; (ii) dikelola oleh pihak ketiga yang juga melalui persetujuan pihak-pihak terkait.
 - (2) Mencari mencari titik temu atau kesamaan persepsi atau pandangan yang bersilang tentang status kewarisan properti INS Kayu Tanam.
 - (3) Melakukan Ikhtiar bersama (alumni, Yayasan Penyantun Cita-cita Pendidikan INS Kayu Tanam, pihak-pihak terkait lainnya) menghadirkan INS kembali sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan kontemporer, yang inovatif dan kreatif. Model yang disarankan adalah model Sekolah Taruna, sehingga tamatannya punya karakter diri yang siap pakai dan siap bersaing di dunia global pada era industri 4.0 dewasa ini.
- II. Mengusulkan agar Mohammad Syafe’i diakui sebagai salah seorang tokoh pendidikan nasional dan pejuang bangsa (pahlawan nasional) serta mendapat perlakuan yang selayaknya diterima dari pemerintah (negara) sebagaimana juga telah diberikan kepada tokoh-tokoh nasional lainnya. Untuk keperluan itu, maka langkah diperlukan adalah

- (1) Membuat agenda penulisan biografi tokoh Engku Mohammad Sjafe'i yang lebih komprehensif.
- (2) Menggalang organisasi untuk mendukung pengusulan Muhammad Sjafe'i sebagai pahlawan nasional.
- (3) Memohon Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Barat untuk melanjutkan upaya pengusulan gelar Pahlawan Nasional bagi Muhammad Sjafe'i ke tingkat nasional.

Demikian rekomendasi ini dibuat dan diajukan agar dapat ditindaklanjuti sebagaimana mestinya.

Padang, 27 Agustus 2019
Ketua Panitia,



Dr. Nopriyasman, M.Hum